

**Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan
terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada
Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024**

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Lina Lestari

NIM : 31402100235

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024

Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Lina Lestari

NIM : 31402100235

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024

Disusun oleh :

Lina Lestari

NIM : 31402100235

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 Agustus 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Sutapa, SE., M.Si., Akt

NIK. 0601057001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024

Disusun oleh :

Lina Lestari

NIM : 31402100235

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 Agustus 2025

Menyetujui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing



**Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak.,
CA., IFP., AWP
NIK. 21140312**

**Sutapa, SE., M.Si., Akt
NIK. 0601057001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Lina Lestari
NIM : 31402100235
Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024”** sepenuhnya merupakan hasil karya dari peneliti sendiri tu bukan duplikasi atau plagiasi dari karya orang lain. Segala kutipan atau pendapat pihak lain yang digunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 19 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Lina Lestari
NIM. 31402100235

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

“Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, amal tanpa ilmu adalah kesesatan.”

(Imam Al-Ghazali)

“Kerja keras akan selalu mengalahkan bakat ketika bakat tidak bekerja keras.”

“Jangan takut gagal, karena setiap kegagalan adalah bagian dari jalan menuju keberhasilan. Gagal 100 kali Bangkit 101 kali.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, kesehatan, dan kesempatan yang diberikan, skripsi ini penulis persembahkan kepada

- Allah SWT yang selalu memberikan jalan terbaik, kekuatan, dan kesabaran dalam setiap langkah perjalanan hidup.
- Kedua orang tua tercinta yang dengan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan setiap perjuangan.
- Adik-adik dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, serta semangat dalam perjalanan panjang penulisan skripsi ini.
- Dosen pembimbing dan reviewer yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga.
- Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung, menemani, dan memberi semangat dalam suka maupun duka selama penyusunan skripsi ini. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan serta peran religiusitas dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 153 data observasi, setelah perbaikan outlier sebanyak 18 data melalui boxplot, sehingga data yang digunakan lebih representatif. Analisis data dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi moderasi untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tekanan maka kecenderungan terjadinya fraud juga meningkat. Namun, religiusitas terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan nilai-nilai religiusitas pada individu dalam organisasi dapat menjadi faktor pencegah terjadinya fraud, terutama pada sektor pertambangan yang rawan dengan tekanan eksternal maupun internal.

Kata Kunci: Tekanan, Religiusitas, Fraud Laporan Keuangan, Moderasi, Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of pressure on financial statement fraud and the role of religiosity in moderating this relationship in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. The research employed a quantitative approach with a total of 153 observations, where 18 outliers were corrected using a boxplot method to obtain more representative data. Data analysis was conducted through descriptive statistics, classical assumption tests, and moderation regression analysis to test the research hypotheses. The results indicate that pressure has a positive and significant effect on financial statement fraud, meaning that higher pressure tends to increase the likelihood of fraud occurrence. However, religiosity was found to act as a moderating variable that weakens the effect of pressure on financial statement fraud. Thus, strengthening religiosity values among individuals within organizations can serve as a preventive factor against fraud, particularly in the mining sector which is highly exposed to both internal and external pressures.

Keywords: *Pressure, Religiosity, Financial Statement Fraud, Moderation, Mining Companies*

INTISARI

Fraud laporan keuangan merupakan permasalahan yang sering muncul dalam dunia bisnis karena dapat merugikan banyak pihak, termasuk pemegang saham dan publik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud, khususnya pada perusahaan pertambangan yang memiliki risiko tinggi dan sering menghadapi tekanan eksternal. Tekanan dianggap sebagai salah satu faktor utama dalam *fraud triangle* yang dapat memicu tindakan kecurangan. Dengan memahami peran tekanan, perusahaan dapat lebih waspada dalam mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Selain tekanan, nilai religiusitas juga dianggap memiliki peran dalam mencegah terjadinya menyimpang. Religiusitas dapat menjadi faktor pengendali moral yang membatasi manajemen maupun karyawan untuk melakukan tindakan curang. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan religiusitas sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah nilai-nilai spiritual mampu memperlemah pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan. Peran religiusitas menjadi relevan untuk dikaji mengingat pentingnya etika dan moralitas dalam praktik bisnis di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi moderasi. Sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan total 153 observasi, setelah dilakukan perbaikan terhadap 18 data outlier menggunakan metode boxplot. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji regresi untuk menguji hipotesis. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara tekanan, religiusitas, dan fraud laporan keuangan secara empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tekanan yang dihadapi perusahaan, semakin besar pula kecenderungan terjadinya fraud. Namun, religiusitas tidak terbukti memoderasi pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa meskipun religiusitas merupakan nilai penting dalam kehidupan, faktor tersebut

tidak cukup kuat untuk menahan pengaruh tekanan tanpa adanya dukungan sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan ridha-Nya. Dengan izin-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi berjudul ***“Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2021–2024”***. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan skripsi ini merupakan perjalanan panjang yang penuh tantangan, kerja keras, doa, dan dukungan dari orang-orang tercinta. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Sutapa, SE., M.Si., Akt selaku dosen pemimbing dan ... selaku dosen reviewer yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan, pengetahuan, motivasi serta kritik dan saran yang membangun dan berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mentransfer ilmu pengetahuan yang berharga. Serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sujadi dan Ibu Yeni Purnawati, atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tidak terhitung nilainya yang menjadi salah satu motivasi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Tanpa dukungan moral dan material dari orang tua, penulis tidak akan mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadikan persembahan kecil dari anakmu yang masih terus belajar untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

6. Saudara-saudaraku Muhammad Ma'ruf dan Muhammad Munif, terimakasih atas semangat, doa, yang telah kebersamai dan juga memberikan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral, support serta doa yang tulus terhadap peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabatku, Fitasari, Azka Juwan, Ulya, Nala. Terimakasih banyak telah begitu banyak kebersamaan, bantuan, kasih sayang dan kepedulian kepada peneliti. Semoga kita tetap bisa menjalin kehangatan dan kekeluargaan di dalam pertemanan ini sampai kapan pun.
9. Teman-teman seperjuanganku di kampus, di tempat kerja maupun di rumah atas segala doa, perhatian, bantuan, candaan serta dukungan yang telah diberikan selama ini dan semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian akademis maupun sebagai referensi praktis.

Semarang, 22 Agustus 2025

Peneliti

Lina Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Secara Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Fraud Triangle.....	11
2.1.2 Teori Agensi	12
2.1.3 Fraud Laporan Keuangan	13
2.1.4 Tekanan	13
2.1.5 Religiusitas	14
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan.....	18
2.3.2 Religiusitas memoderasi pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan.....	19

2.4 Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.2.1 Populasi	23
3.2.3 Sampel.....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	24
3.5.1 Variabel Dependen (Y)	24
3.5.2 Variabel Independen (X)	25
3.5.3 Variabel Moderasi (Z)	25
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
1) Uji Normalitas	27
2) Uji Multikolinearitas	27
3) Uji Autokorelasi	28
4) Uji Heteroskedastisitas	28
3.6.3 Uji Analisis Regresi Moderasi	29
3.6.4 Uji Signifikansi F	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.2 Hasil Penelitian.....	32
4.2.1 Uji Stistik Deskriptif.....	32
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	33
1) Hasil Uji Normalitas	33
2) Hasil Uji Multikolenearitas	34
3) Hasil Uji Autokorelasi	34
4) Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi	36
4.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)	37
4.5 Pembahasan	39
4.5.1 Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan.....	39
4.5.2 Religiusitas dalam Memoderasi Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan.....	40

BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Keterbatasan Penelitian	42
5.3 Saran	42
Daftar Pustaka	44
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Metode Pengambilan Sampel	31
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi	36
Tabel 4.11 Hasil Uji F	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bagian esensial dalam sistem informasi akuntansi yang menyajikan kondisi keuangan suatu entitas secara terstruktur kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat komunikasi internal, tetapi juga eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, regulator, maupun manajemen perusahaan. Laporan ini mencerminkan hasil pengelolaan sumber daya ekonomi serta kinerja keuangan suatu entitas dalam satu periode tertentu.

Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, laporan keuangan setidaknya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna dalam menilai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas entitas. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat menentukan efektivitas pengambilan keputusan bisnis dan investasi di pasar modal. Selain itu, akurasi dan transparansi laporan keuangan juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan. Ketika laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka hal tersebut mencerminkan integritas dan akuntabilitas entitas dalam menjalankan operasionalnya.

Dalam konteks perusahaan publik, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan memiliki fungsi yang jauh lebih luas daripada sekadar pemenuhan kewajiban regulasi. Investor dan analis keuangan sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai dasar dalam menilai prospek kinerja dan risiko investasi suatu perusahaan. Di sektor-sektor dengan risiko tinggi seperti

pertambahan, laporan keuangan juga menjadi instrumen utama untuk menilai kelayakan operasi, efisiensi biaya, dan prospek laba.

Selain itu, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengawasan dan penegakan hukum terhadap praktik manipulasi dan penyimpangan informasi. Dalam konteks ini, integritas informasi dalam laporan keuangan menjadi sangat penting demi terciptanya transparansi dan good corporate governance. Ketika laporan keuangan mengalami distorsi akibat penyajian yang tidak wajar, maka hal tersebut tidak hanya merugikan pemegang saham, tetapi juga mencoreng citra dan kredibilitas perusahaan di mata publik. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang wajar dan dapat diandalkan merupakan instrumen strategis untuk menjaga stabilitas pasar modal dan perlindungan investor. Peran penting ini membuat laporan keuangan menjadi objek utama dalam pengujian kualitas informasi keuangan serta pengawasan etika akuntansi dan profesionalisme manajemen. Namun demikian, tidak semua entitas menyusun laporan keuangan dengan itikad baik dan penuh integritas, sehingga seringkali ditemukan fenomena fraud laporan keuangan.

Fraud laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi informasi keuangan yang disengaja dengan tujuan menyesatkan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Tindakan ini dapat mencakup penggelembungan pendapatan, menyembunyikan kewajiban, atau penyajian aset secara tidak akurat. Fraud dalam laporan keuangan biasanya dipicu oleh tekanan internal maupun eksternal seperti target laba yang tinggi, persaingan bisnis yang ketat, atau kepentingan personal manajerial. Tekanan-tekanan tersebut mendorong manajemen untuk mencari jalan pintas demi mempertahankan citra atau kepentingan ekonomi tertentu, walaupun harus melanggar prinsip kejujuran dan transparansi. Akibat dari tindakan fraud sangat merugikan banyak pihak, mulai dari pemegang saham, kreditur, hingga masyarakat luas. Selain itu, kasus fraud juga berdampak pada kerusakan reputasi, turunnya harga saham, dan ketidakpercayaan terhadap institusi pasar keuangan. Oleh karena itu, studi tentang faktor penyebab dan mekanisme pencegahan fraud laporan keuangan menjadi isu sentral dalam riset-riset akuntansi kontemporer.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menjelaskan terjadinya fraud adalah Fraud Triangle Theory yang dikembangkan oleh Donald Cressey (1953). Teori ini menyatakan bahwa fraud terjadi karena adanya tiga elemen utama yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam kerangka ini, tekanan menjadi aspek penting yang mendorong individu atau manajemen melakukan kecurangan, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan finansial, target kinerja yang tidak realistis, atau ancaman kehilangan posisi. Dalam konteks perusahaan pertambangan, tekanan keuangan seringkali timbul akibat volatilitas harga komoditas, tingginya biaya operasional, serta ketergantungan terhadap investasi jangka panjang yang berisiko tinggi.

Tekanan semacam ini dapat menciptakan dorongan kuat bagi manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan agar tampak lebih stabil dan menguntungkan. Jika tidak ada kontrol internal yang kuat dan nilai-nilai integritas yang tinggi, maka potensi fraud dalam laporan keuangan semakin besar. Oleh karena itu, untuk mencegah dan memitigasi fraud, diperlukan faktor-faktor yang dapat melemahkan dorongan dari tekanan tersebut. Salah satu faktor yang mulai diperhatikan dalam studi keuangan dan akuntansi adalah peran nilai-nilai religiusitas individu dalam pengambilan keputusan etis. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud dan bagaimana cara efektif untuk mencegahnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dan peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh tekanan terhadap tindakan tersebut.

Dalam konteks teori *Fraud Triangle* yang pertama kali diperkenalkan oleh Donald Cressey, tekanan (*pressure*) merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang mendorong individu melakukan tindakan kecurangan, bersama dengan kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Tekanan ini dapat berasal dari kebutuhan ekonomi pribadi, masalah gaya hidup, atau desakan profesional seperti target kinerja yang tidak realistis. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dalam lingkungan korporasi modern, tekanan cenderung bersumber dari ekspektasi pemegang saham, kompetisi industri yang ketat, dan tuntutan pasar modal terhadap pertumbuhan laba yang konsisten. Tekanan ini memengaruhi keputusan manajerial dan memperbesar risiko terjadinya kecurangan

laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Lokanan & Sharma (2025). Selain itu, budaya perusahaan yang menekankan hasil daripada proses juga memperkuat tekanan internal terhadap individu untuk berbuat curang (O'Hanlon et al., 2025). Ketika individu tidak menemukan jalan keluar yang sah untuk mengatasi tekanan tersebut, maka manipulasi laporan keuangan menjadi salah satu solusi yang dipilih. Perilaku ini sangat berisiko dan merugikan banyak pihak. Investor dan pemegang saham merupakan pihak pertama yang terdampak secara langsung karena mereka mengandalkan laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi. Ketika laporan keuangan dimanipulasi, informasi yang mereka gunakan menjadi menyesatkan, yang dapat menyebabkan kerugian besar ketika kebenaran terungkap (Skousen, Smith, & Wright, 2009).

Selanjutnya, kreditur dan lembaga keuangan menjadi pihak yang sangat dirugikan karena mereka memberikan pinjaman berdasarkan informasi keuangan yang tidak akurat atau dimanipulasi. Kondisi ini meningkatkan risiko gagal bayar (*default*) serta potensi kerugian kredit yang besar (Zahra et al., 2007). Karyawan perusahaan juga merasakan dampak negatif berupa hilangnya pekerjaan akibat kebangkrutan atau krisis reputasi perusahaan, serta beban moral akibat bekerja dalam lingkungan yang tidak etis (Omar et al., 2016).

Manajemen dan eksekutif perusahaan yang terbukti terlibat dalam praktik fraud dapat dikenai tuntutan hukum, sanksi profesional, serta mengalami kerusakan reputasi jangka panjang (Firth et al., 2005). Tak hanya itu, lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut terancam kehilangan kepercayaan publik apabila gagal mendeteksi atau mengantisipasi fraud, yang pada akhirnya dapat menggerus kredibilitas dan stabilitas (Van Driel, 2019).

Secara lebih luas, masyarakat umum juga terdampak melalui penurunan minat terhadap investasi, ketidakstabilan ekonomi, dan melemahnya integritas pasar modal (Reurink, 2019). Di sisi lain, kantor akuntan publik yang tidak berhasil mendeteksi penipuan dalam proses audit berisiko kehilangan lisensi profesi serta mengalami kerugian reputasi secara signifikan (Grigoras-Ichim et al., 2024).

Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia menemukan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap

kecurangan laporan keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh tekanan terhadap kecurangan laporan keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan karakteristik perusahaan (Saadah et al., 2022).

Penelitian oleh (Kurniawati & Sarwono, 2024), menunjukkan bahwa tekanan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi tekanan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan individu melakukan fraud. Hal ini menegaskan pentingnya memahami dan mengelola sumber-sumber tekanan dalam organisasi untuk mencegah terjadinya kecurangan. Namun, tekanan tidak selalu menghasilkan tindakan fraud, tergantung pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan individu. Salah satu faktor yang dapat memoderasi pengaruh tekanan adalah religiusitas. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran religiusitas dalam konteks ini.

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi tantangan yang kompleks dan fluktuatif. Karakteristik seperti tingginya biaya operasional, ketergantungan terhadap harga komoditas global, serta tekanan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan di mata investor menyebabkan perusahaan di sektor ini sangat rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan. Data dari BEI menunjukkan bahwa pendapatan dan laba bersih perusahaan tambang mengalami volatilitas signifikan selama periode 2021–2024, kondisi yang dapat menimbulkan tekanan internal dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Fenomena fraud dalam industri pertambangan di Indonesia pun bukanlah hal yang asing. Salah satu kasus besar yang mencuat adalah korupsi yang melibatkan PT Timah dan lima perusahaan smelter swasta, termasuk PT Refined Bangka Tin dan CV Venus Inti Perkasa. Praktik penambangan timah ilegal yang dilakukan di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah selama 2015–2022 menyebabkan kerugian negara hingga Rp 300 triliun, yang terdiri dari kerusakan lingkungan dan pembelian bijih timah ilegal. Fakta ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dan kelemahan pengawasan internal dapat menjadi pemicu utama terjadinya fraud dalam pelaporan keuangan.

Namun demikian, tidak semua perusahaan yang mengalami tekanan terlibat dalam kecurangan. Ini menunjukkan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan manajemen untuk tetap bertindak etis dalam menghadapi tekanan eksternal dan internal. Salah satu faktor yang dinilai potensial adalah tingkat religiusitas dalam organisasi. Religiusitas merujuk pada tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya, dan dalam konteks organisasi yang mendukung dalam kegiatan religiusnya, religiusitas dapat berfungsi sebagai mekanisme internal dalam mencegah tindakan fraud.

Secara umum, religiusitas merujuk pada tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya, baik dalam bentuk keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan agama, hingga implikasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas memiliki potensi untuk menekan dorongan melakukan perilaku tidak etis, termasuk fraud, karena individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan takut akan hukuman Tuhan. Dalam konteks ini, religiusitas dapat diposisikan sebagai variabel moderasi yang mampu memperlemah pengaruh tekanan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara tekanan, religiusitas, dan kecurangan laporan keuangan. Musli dan Abdullah (2024) menemukan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh tekanan dan motivasi finansial terhadap perilaku kecurangan, khususnya dalam konteks akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan meskipun berada dalam tekanan keuangan. Penelitian lain oleh (Nopeanti & Hariadi, 2019) menunjukkan bahwa religiusitas dapat mengurangi kecenderungan kecurangan yang dipicu oleh kecintaan terhadap uang di lingkungan pendidikan tinggi.

Sementara itu, Penelitian oleh Novitas, E. (2022) menemukan bahwa baik stabilitas keuangan maupun tekanan eksternal (proxy dari tekanan keuangan) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji

peran religiusitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tekanan keuangan dan kecurangan laporan keuangan pada sektor pertambangan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengisi celah penelitian ini dengan fokus pada industri pertambangan yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Berdasarkan tinjauan literatur dan fenomena yang telah diuraikan, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam memahami peran religiusitas sebagai moderator dalam hubungan antara tekanan keuangan dan kecurangan laporan keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor perbankan atau pendidikan, sementara sektor pertambangan memiliki dinamika dan risiko yang berbeda. Selain itu, penelitian yang mengkaji periode terbaru (2021–2024) masih terbatas, padahal periode ini mencakup berbagai perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi tekanan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana religiusitas dapat memoderasi pengaruh tekanan keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara religiusitas dan kecenderungan kecurangan. Misalnya, penelitian oleh Gunayasa dan Erlinawati (2020) menemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga. Penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja berpengaruh terhadap kesadaran etika akuntan, meskipun religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Sementara itu, penelitian oleh Safitri et al. (2023) menyoroti peran religiusitas sebagai moderator dalam hubungan antara elemen fraud diamond dan kecurangan akuntansi di sektor perbankan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di sektor non-pertambangan dan belum secara spesifik mengkaji peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia. Dengan demikian,

penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam literatur mengenai pencegahan kecurangan laporan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah penting dalam proses penelitian ilmiah karena menjadi dasar penetapan arah, ruang lingkup, serta fokus analisis yang akan dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, masalah diidentifikasi dengan menelaah kondisi empiris perusahaan sektor pertambangan yang memiliki karakteristik khusus seperti tingginya kebutuhan modal, ketergantungan pada harga komoditas global, dan kerentanan terhadap tekanan keuangan, yang semuanya berpotensi mendorong terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Fraud laporan keuangan merupakan isu serius yang dapat merugikan pemangku kepentingan dan merusak integritas pasar modal, serta sering kali dipicu oleh tekanan keuangan yang signifikan. Namun demikian, tidak semua entitas yang mengalami tekanan keuangan melakukan fraud, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan tersebut.

Salah satu faktor yang diduga berperan sebagai penghalang moral dan etis adalah religiusitas, yaitu tingkat keimanan dan penerapan nilai-nilai agama yang dianut oleh individu dalam organisasi, khususnya pihak manajemen. Religiusitas berpotensi menahan dorongan untuk melakukan kecurangan meskipun dalam kondisi penuh tekanan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan keuangan berpengaruh signifikan terhadap fraud laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2024?
2. Apakah religiusitas memoderasi tingkat fraud laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris hubungan antar variabel utama yang diteliti, yakni tekanan keuangan, fraud laporan keuangan, dan religiusitas sebagai variabel moderasi. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tekanan keuangan terhadap fraud laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.
2. Untuk menguji moderasi religiusitas terhadap fraud laporan keuangan pada perusahaan pertambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, audit, dan etika bisnis. Penelitian ini memperluas kajian tentang determinan fraud laporan keuangan dengan mengintegrasikan variabel religiusitas sebagai faktor moderasi, yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti secara empiris dalam konteks industri pertambangan.

Melalui pendekatan ini, penelitian menawarkan perspektif baru yang menghubungkan dimensi keuangan dan nilai-nilai internal organisasi dalam menjelaskan perilaku fraud. Penelitian ini juga menguji ulang konsep Fraud Triangle Theory dengan menguji elemen “pressure” dalam bentuk tekanan keuangan dan mempertimbangkan nilai religiusitas sebagai variabel psikologis yang mampu memengaruhi proses pengambilan keputusan manajemen.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur dengan bukti empiris terbaru di Indonesia pada periode pasca pandemi (2021–2024), yang belum banyak dikaji dalam riset terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi juga mengisi celah penelitian terkait peran moderasi

religiusitas dalam dinamika tekanan keuangan dan fraud, sehingga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti lanjutan, maupun pengembang teori di bidang akuntansi forensik dan perilaku organisasi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator pasar modal, manajemen perusahaan, auditor, dan masyarakat luas. Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan pengawasan dan penguatan regulasi yang mendukung transparansi serta integritas pelaporan keuangan, terutama di sektor pertambangan yang memiliki risiko fraud lebih tinggi.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam membangun sistem tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang tidak hanya berbasis kontrol formal, tetapi juga berbasis nilai-nilai etis dan religiusitas individu dalam organisasi. Bagi auditor dan praktisi akuntansi, temuan penelitian ini berpotensi membantu dalam identifikasi awal risiko fraud dan dalam menyusun pendekatan audit berbasis risiko yang lebih sensitif terhadap tekanan keuangan dan kondisi etis di internal klien. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan investor, karena membantu meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong atau menahan terjadinya fraud, sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Dengan mengangkat dimensi religiusitas sebagai potensi penahan fraud, penelitian ini secara tidak langsung mendukung pentingnya integrasi nilai moral dan spiritual dalam praktik bisnis yang berkelanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey (1953), yang menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen utama penyebab terjadinya kecurangan, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Ketiganya menjadi kondisi yang memungkinkan individu melakukan tindakan kecurangan, terutama dalam konteks laporan keuangan.

Menurut SA 240 (2021), tekanan yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dapat berasal dari tekanan keuangan pribadi, tekanan eksternal, target keuangan, atau keinginan mempertahankan gaya hidup tertentu (Ramadhaniar, 2024). Tekanan ini sering kali bersifat emosional atau ekonomis yang menempatkan pelaku dalam posisi rentan terhadap godaan untuk berbuat curang.

Elemen kedua adalah kesempatan, yaitu kondisi yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan kecurangan karena lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang tidak efektif, atau struktur organisasi yang longgar. Ketika pengawasan lemah, individu yang memiliki akses ke sistem keuangan dapat memanipulasinya demi kepentingan pribadi (Abimanyu, 2021; Karo-karo, 2022).

Sedangkan elemen ketiga, yaitu rasionalisasi, adalah proses pembenaran moral atau psikologis atas tindakan kecurangan. Pelaku meyakinkan diri bahwa tindakannya dapat diterima secara etis, atau bahwa tindakan tersebut hanya sementara dan akan diganti di kemudian hari. Fenomena ini dijelaskan oleh Skousen dan Twedt (2009) dalam penelitian lanjutan atas teori Cressey, sebagaimana dijelaskan oleh Indriyanto (2022). Faktor rasionalisasi juga dapat ditunjukkan melalui gejala organisasi seperti pergantian auditor atau perubahan opini audit (Ramadhaniar, 2024).

Penelitian oleh Suryadnyana & Supriadi (2023) mengonfirmasi bahwa *fraud triangle* masih relevan dalam konteks modern sebagai kerangka kerja untuk mendeteksi kecurangan, dan terus digunakan dalam akuntansi sektor publik maupun swasta di Indonesia.

2.1.2 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) dalam suatu organisasi, di mana agen diberi wewenang untuk membuat keputusan atas nama prinsipal. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik, terutama ketika agen lebih memprioritaskan keuntungan pribadi daripada kepentingan prinsipal.

Dalam konteks perusahaan, manajer sebagai agen memiliki akses informasi yang lebih lengkap dibandingkan pemilik, menciptakan asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti manipulasi laporan keuangan. Kesenjangan informasi ini memungkinkan agen untuk menyembunyikan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, seperti kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik agensi muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Konflik ini dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme pengawasan dan pemberian insentif yang tepat, seperti sistem kompensasi yang selaras dengan tujuan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, kelemahan dalam pengawasan serta insentif yang tidak sesuai dapat memperbesar risiko kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa teori agensi sangat berguna untuk memahami motivasi manajer dalam melakukan fraud. Misalnya, tekanan keuangan yang dirasakan manajemen dapat mendorong tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan, terutama di sektor padat modal seperti pertambangan. Studi oleh Vivianita dan Indudewi (2019) menjelaskan bagaimana fraud dalam laporan keuangan perusahaan tambang terjadi dalam konteks teori agensi dan fraud pentagon, termasuk tekanan sebagai pemicu utama (*financial distress*).

Studi lainnya oleh Junus et al. (2025) menguji hubungan antara fraud hexagon dan nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai kerangka utama dan menegaskan bahwa asimetri informasi antara pemilik dan manajemen dapat memicu pelaporan keuangan curang.

2.1.3 Fraud Laporan Keuangan

Fraud laporan keuangan adalah tindakan penyajian informasi keuangan yang disengaja dan menyesatkan, dengan tujuan untuk menipu pemakai laporan keuangan. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud laporan keuangan melibatkan penyajian informasi yang tidak akurat atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan.

Tindakan ini dapat mencakup manipulasi pendapatan, pengeluaran, aset, atau kewajiban untuk menciptakan gambaran keuangan yang lebih baik dari kenyataan. Fraud laporan keuangan sering kali didorong oleh tekanan untuk memenuhi target keuangan, memperoleh pembiayaan, atau meningkatkan harga saham. Dalam konteks perusahaan pertambangan, fluktuasi harga komoditas dan tekanan pasar dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud.

Penelitian oleh Kurniawati (2024) menunjukkan bahwa tekanan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan fraud laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memoderasi hubungan ini, seperti religiusitas, untuk mengurangi risiko fraud. Dalam penelitian ini, fraud laporan keuangan diukur berdasarkan indikator seperti manipulasi pendapatan, pengeluaran, dan penyajian aset atau kewajiban yang tidak akurat.

2.1.4 Tekanan

Tekanan keuangan merujuk pada kondisi di mana individu atau organisasi menghadapi tuntutan finansial yang signifikan, yang dapat mendorong perilaku tidak etis atau ilegal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam teori fraud triangle yang dikembangkan oleh Donald Cressey (1953), tekanan merupakan salah satu dari tiga elemen utama yang mendorong seseorang melakukan kecurangan.

Tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk kebutuhan pribadi, target keuangan perusahaan, atau tekanan eksternal dari pemangku kepentingan.

Penelitian oleh Almanfaluti (2023) menunjukkan bahwa target keuangan yang tidak realistis dapat menciptakan tekanan besar bagi manajemen, yang pada gilirannya meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, volatilitas harga komoditas dan biaya operasional yang tinggi dapat memperburuk tekanan keuangan.

Tekanan keuangan diukur melalui indikator seperti kebutuhan finansial pribadi, target keuangan perusahaan, dan tekanan dari pemangku kepentingan. Memahami sumber dan tingkat tekanan keuangan penting untuk mengidentifikasi risiko fraud dan mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. Dalam penelitian ini, tekanan keuangan dianalisis sebagai variabel independen yang mempengaruhi fraud laporan keuangan.

2.1.5 Religiusitas

Religiusitas merujuk pada tingkat komitmen individu terhadap nilai-nilai dan ajaran agama yang dianutnya, yang dapat mempengaruhi perilaku etis dan keputusan moral. Dalam konteks organisasi, religiusitas dapat berfungsi sebagai mekanisme internal yang membimbing individu untuk menghindari tindakan yang tidak etis, termasuk kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian oleh Hartati et al. (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih tahan terhadap tekanan untuk melakukan fraud. Religiusitas dapat diukur melalui dimensi seperti keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman spiritual, dan pengetahuan agama.

Dalam penelitian ini, religiusitas dianalisis sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara tekanan keuangan dan fraud laporan keuangan. Dengan memahami peran religiusitas, perusahaan dapat mengembangkan budaya organisasi yang menekankan nilai-nilai etika dan integritas. Hal ini penting untuk mencegah kecurangan dan meningkatkan

kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks perusahaan pertambangan, penerapan nilai-nilai religiusitas dapat membantu mengurangi risiko fraud yang disebabkan oleh tekanan keuangan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Tekanan dan Religiusitas dapat diringkas di dalam tabel berikut:

Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
Solikhin & Parasetya (2023)	Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kapabilitas → Fraud	Perusahaan manufaktur di BEI (2016–2020); Regresi linier berganda.	Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap fraud laporan keuangan.
Fadilah (2022)	Religiusitas, Rasionalisasi → Fraud	PT PLN ULP Palopo; Regresi linier berganda.	Religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud.
Wiguna & Ariyanto (2022)	Religiusitas (moderator), Tekanan Anggaran Waktu → Perilaku Disfungsional	Auditor di KAP Bali; Moderated Regression Analysis (MRA).	Religiusitas memoderasi negatif hubungan tekanan dengan perilaku disfungsional auditor.
Alfina & Amrizal (2021)	Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, Arogansi → Fraud	Perusahaan sektor publik di Indonesia; Regresi linier berganda.	Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap fraud laporan keuangan.

Jaelani (2020)	Religiusitas, Pengendalian Internal, Budaya Organisasi → Pencegahan Fraud	Perguruan tinggi negeri di Jakarta; Regresi linier berganda.	Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud.
Istianah (2021)	Red Flags, Religiusitas → Fraud	Auditor di Semarang; Regresi linier berganda.	Religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud laporan keuangan.
Rahmawadin & Umaimah (2022)	Religiusitas, Love of Money → Fraud	Mahasiswa akuntansi UMG; Uji t independen.	Religiusitas tinggi menurunkan kecenderungan fraud; love of money tidak berpengaruh signifikan.
Azizah Kamas (2022)	Religiusitas, Love of Money, Gender (moderator) → Fraud	Perangkat desa di Soppeng; Regresi linier berganda.	Religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud; gender memoderasi hubungan tersebut.
Sastiferina et al. (2024)	Religiusitas (moderator), Fraud Hexagon → Fraud	Organisasi Perangkat Daerah di Sumatera Selatan; MRA.	Religiusitas memoderasi negatif hubungan antara tekanan dan fraud.
Santosa et al. (2023)	Love of Money, Religiusitas → Fraud	Anggaran dana kecamatan di Parepare; Regresi linier berganda.	Religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap fraud accounting.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan

Tekanan dalam konteks kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu elemen kunci dalam teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald Cressey. Tekanan yang dimaksud bisa bersumber dari dalam maupun luar organisasi, seperti tuntutan target laba, ancaman PHK, atau ekspektasi pemegang saham. Ketika individu menghadapi tekanan yang tinggi, mereka mungkin terdorong untuk mengambil jalan pintas seperti memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi tersebut. Studi-studi mutakhir menunjukkan bahwa tekanan ini bukan sekadar faktor teoritis, melainkan variabel empiris yang signifikan dalam menjelaskan terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Hipotesis bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan diperkuat oleh berbagai hasil penelitian empiris. Salah satunya adalah studi oleh Amarakamini et al.(2019) yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal dari investor dan kreditor secara signifikan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian oleh Zulfa et al. (2018) pun mengidentifikasi tekanan keuangan sebagai salah satu determinan utama dari fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur. Dengan kata lain, semakin besar tekanan yang dihadapi oleh entitas atau manajer, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan demi menjaga citra keuangan perusahaan.

Lebih lanjut, Himawan (2020) menyatakan bahwa tekanan operasional dan keuangan sering kali menjadi pemicu utama manajemen melakukan pelanggaran etika dalam pelaporan keuangan. Temuan mereka menunjukkan bahwa tekanan memiliki hubungan signifikan terhadap niat kecurangan, baik melalui manipulasi pendapatan maupun penggelapan data finansial. Sementara itu, Utomo (2018) menegaskan bahwa tekanan merupakan variabel yang paling dominan dalam mendeteksi kecenderungan financial statement fraud pada perusahaan publik di Indonesia.

Dengan merujuk pada teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis bahwa tekanan memiliki pengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan memiliki dasar konseptual dan empiris yang kuat. Tekanan menjadi pemicu awal yang dapat

membuka jalan bagi tindakan fraud, terutama ketika sistem pengawasan tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, untuk mencegah fraud, penting bagi organisasi tidak hanya menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang meminimalisir tekanan berlebih terhadap karyawan dan manajemen.

H1 = Tekanan berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan

2.3.2 Religiusitas memoderasi pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan

Dalam konteks akuntansi forensik dan pengendalian internal, tekanan (pressure) merupakan salah satu elemen utama dalam *fraud triangle* yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tekanan ini bisa berasal dari tuntutan manajemen, kondisi keuangan pribadi, maupun harapan pemegang saham. Dalam situasi seperti ini, individu cenderung mencari jalan pintas demi memenuhi ekspektasi yang dibebankan padanya. Namun, dorongan untuk melakukan kecurangan tidak bersifat deterministik; terdapat faktor-faktor lain yang dapat menahan individu dari tindakan tidak etis, salah satunya adalah religiusitas (Ashlah et al., 2020; Wijayanti et al., 2024).

Religiusitas merujuk pada tingkat internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku dan keputusan seseorang. Nilai ini membentuk sistem etika personal yang kuat yang dapat bertindak sebagai pengendali internal terhadap penyimpangan. Studi oleh Istifadah dan Senjani (2020) membuktikan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menolak melakukan fraud, meskipun berada di bawah tekanan signifikan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Ilahiyah dan Yahya (2025) yang menunjukkan bahwa manajer dengan keyakinan agama yang kuat lebih mampu menahan diri dari manipulasi laporan keuangan karena takut akan sanksi moral maupun spiritual.

Moderasi religiusitas terhadap tekanan dalam fraud laporan keuangan diperkuat melalui penelitian oleh Abdullah dan Musli (2024), yang mengindikasikan bahwa individu dengan orientasi religius cenderung menginternalisasi akuntabilitas vertikal (kepada Tuhan), bukan hanya horizontal (kepada atasan atau regulator). Dengan demikian, religiusitas berperan sebagai filter moral yang mengurangi

kekuatan tekanan dalam mendorong perilaku curang. Penelitian oleh Agriyanto et al. (2024) juga mendukung hal ini, menyatakan bahwa keyakinan religius mampu mengintervensi dampak tekanan organisasi terhadap kecenderungan melakukan fraud.

Hipotesis ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas individu, maka semakin lemah hubungan positif antara tekanan dan kecenderungan melakukan fraud. Oleh karena itu, religiusitas bukan hanya menjadi aspek personal, tetapi juga menjadi salah satu bentuk kontrol internal dalam manajemen risiko fraud yang layak dipertimbangkan dalam kebijakan organisasi.

H2 = Religiusitas memoderasi pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilandasi oleh perhatian terhadap praktik fraud laporan keuangan yang terus menjadi isu krusial dalam dunia bisnis, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki kompleksitas operasional dan tekanan keuangan tinggi. Laporan keuangan yang seharusnya menjadi representasi wajar atas posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sering kali dimanipulasi karena adanya tekanan internal maupun eksternal. Salah satu penyebab utama dari tindakan fraud ini adalah tekanan keuangan, yaitu kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan finansial seperti penurunan laba, beban utang tinggi, atau tuntutan pemegang saham untuk mencapai target tertentu.

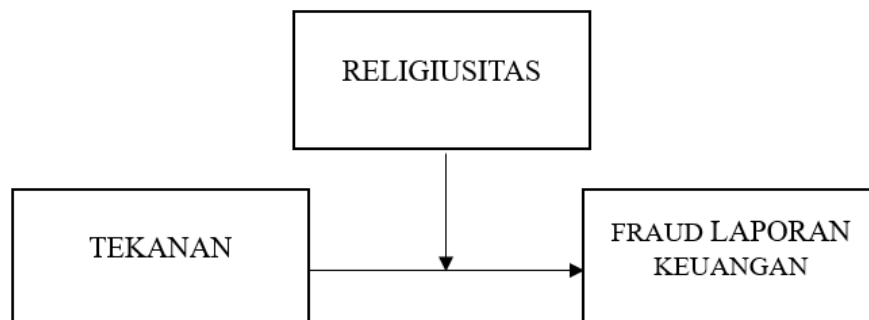
Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini berfokus pada dua aspek utama: (1) apakah tekanan keuangan berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, dan (2) apakah religiusitas dapat memoderasi hubungan tersebut. Landasan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Fraud Triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey (1953), di mana tekanan (pressure) merupakan elemen pertama yang mendorong terjadinya kecurangan. Untuk mendalami aspek moderasi, digunakan konsep religiusitas sebagai nilai internal yang diyakini dapat membentuk perilaku etis individu dan menekan niat untuk melakukan manipulasi, bahkan dalam situasi tekanan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dibangun berdasarkan temuan-temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud laporan keuangan, dan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi dapat memperlemah pengaruh tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memformulasikan dua hipotesis: pertama, bahwa tekanan keuangan berpengaruh positif terhadap fraud laporan keuangan; dan kedua, bahwa religiusitas memoderasi pengaruh tersebut secara negatif.

Untuk menguji hipotesis tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Tekanan keuangan diukur dengan rasio keuangan yang merepresentasikan kesulitan likuiditas atau profitabilitas, fraud laporan keuangan diukur menggunakan proksi Beneish M-Score, sementara religiusitas diukur berdasarkan skor religiusitas dewan direksi yang diperoleh melalui analisis konten atau profil biografis.

Melalui kerangka pemikiran ini, penelitian bertujuan menjelaskan secara sistematis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menjawab rumusan masalah dengan cara yang terukur, logis, dan berbasis teori. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik tentang fraud dan etika korporasi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis dalam penguatan sistem pengawasan internal melalui pendekatan nilai-nilai religius yang terintegrasi dalam kepemimpinan perusahaan.

Berdasarkan kajian pustaka dan uraian-uraian yang telah dipaparkan, kerangka konsseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu tekanan (pressure), terhadap fraud laporan keuangan, serta peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sangat sesuai untuk menguji hipotesis dan generalisasi temuan terhadap populasi yang lebih luas (Creswell, 2018). Dengan demikian, metode kuantitatif mendukung kebutuhan penelitian ini dalam memberikan bukti empiris terhadap dugaan pengaruh dan interaksi antar variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain kausal komparatif atau causal comparative design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui peran variabel moderator. Pendekatan kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara tekanan keuangan dan fraud laporan keuangan, sementara variabel religiusitas dianalisis untuk mengidentifikasi apakah ia memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Menurut Kerlinger dan Lee (2000), penelitian kausal bertujuan untuk menjelaskan pola hubungan antara variabel-variabel dengan menelusuri sebab yang mungkin mempengaruhi suatu akibat. Oleh karena itu, desain ini sangat tepat digunakan dalam konteks penelitian ini yang ingin memahami dinamika tekanan terhadap kecenderungan terjadinya fraud, serta peran nilai-nilai internal seperti religiusitas dalam hubungan tersebut.

Selain bersifat kausal, penelitian ini juga memiliki karakteristik korelasional, karena mengukur sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang

diteliti. Desain korelasional digunakan sebagai langkah awal untuk melihat signifikansi statistik dan hubungan antara tekanan keuangan dan fraud laporan keuangan, sebelum menguji interaksi moderasi. Penelitian korelasional memungkinkan analisis hubungan antar variabel tanpa manipulasi langsung, yang sesuai dengan kondisi penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan publik (Sekaran & Bougie, 2016).

Keterpaduan antara pendekatan kuantitatif, desain kausal, dan analisis korelasional menjadikan penelitian ini komprehensif dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan utama penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan serta peran moderasi religiusitas dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan untuk dijadikan sumber data dalam rangka menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024.

3.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Penggunaan sampel menjadi penting apabila populasi terlalu luas sehingga peneliti mengalami keterbatasan dana, tenaga, atau waktu untuk meneliti seluruh populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2021–2024,
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam kurun waktu tersebut,
3. Perusahaan yang tidak sedang dalam kondisi delisting atau suspensi permanen oleh otoritas bursa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber tertulis lainnya yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024, yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sumber data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), situs web resmi masing-masing perusahaan, serta sumber resmi lainnya yang relevan dan mendukung kebutuhan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Fraud Laporan Keuangan adalah tindakan manipulatif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan guna menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Tindakan ini termasuk dalam kategori kecurangan yang dapat berdampak pada keputusan investasi dan kebijakan perusahaan (Skousen et al., 2009).

Fraud diukur menggunakan pendekatan fraud score berdasarkan model Beneish M-Score. Model ini mengukur potensi manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan beberapa indikator rasio keuangan yang spesifik dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4,84 + 0,92 \times \text{DSRI} + 0,528 \times \text{GMI} + \\ & 0,404 \times \text{AQI} + 0,892 \times \text{SGI} + 0,115 \times \text{DEPI} - 0,172 \\ & \times \text{SGAI} + 4,679 \times \text{TATA} - 0,327 \times \text{LVGI} \end{aligned}$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Tekanan dalam konteks fraud laporan keuangan merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang dialami manajemen untuk mencapai target keuangan tertentu atau untuk menjaga kelangsungan bisnis. Salah satu bentuk umum tekanan yang relevan diukur dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan perusahaan, yang mencerminkan kondisi likuiditas, solvabilitas, serta keberlanjutan arus kas dalam menghadapi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Tekanan menjadi pendorong utama terjadinya manipulasi laporan keuangan karena perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan tidak stabil akan cenderung lebih besar kemungkinannya untuk melakukan fraud guna menjaga citra dan kinerja di mata investor dan kreditur. Tekanan diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset sebagai indikator dari stabilitas keuangan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam model Fraud Triangle oleh Skousen et al. (2009) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Change in Total Assets (ACHANGE)} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi (Z)

Religiusitas adalah tingkat keberagamaan individu atau organisasi yang mempengaruhi keputusan etis, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan dan pelaporan perusahaan. Dalam penelitian ini, religiusitas diukur menggunakan Indeks Sosial Religiusitas (ISR) yang menggambarkan seberapa dalam nilai-nilai agama diterapkan dalam kegiatan perusahaan, serta dampaknya terhadap perilaku etis dan pengambilan keputusan dalam konteks fraud laporan keuangan (Nazrul et al., 2022; Rizfani & Lubis, 2018)

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Indikator yang Diukur}}$$

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (Sumber)	Skala
1	Tekanan (X)	Keadaan di mana perusahaan menghadapi kondisi finansial sulit yang dapat mendorong manajemen melakukan fraud demi mempertahankan kelangsungan usaha.	Financial Stability diukur dengan perubahan total aset: $ACHANGE = (Total Asett_t - Total Asett_{t-1}) / Total Asett_{t-1}$ Sumber: (Skousen et al., 2009)	Rasio
2	Fraud Laporan Keuangan (Y)	Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan menyesatkan pengguna laporan keuangan.	Deteksi menggunakan Beneish M-Score, terdiri dari 8 rasio: DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, TATA Sumber: (Beneish, 1999)	Rasio
3	Religiusitas (Z)	Tingkat keimanan dan komitmen etis individu dalam organisasi terhadap nilai-nilai religius dalam menjalankan aktivitas bisnis.	Pengungkapan religius dalam laporan tahunan dan laporan CSR Sumber: (Nazrul et al., 2022; Rizfani & Lubis, 2018)	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup penghitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), varian (variance), median, nilai minimum, nilai maksimum, range, dan lainnya (Ghozali, 2018). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah fraud laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekanan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat krusial untuk menjamin keabsahan dan keandalan hasil analisis regresi, serta untuk memastikan bahwa model regresi mematuhi beberapa asumsi statistik fundamental. Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah beberapa dari asumsi-asumsi yang ada. Asumsi-asumsi ini dikenal dengan istilah BLUE atau Best Linear Unbiased Estimator, dimana keputusan yang diambil melalui uji t dan uji F tidak boleh bias (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear klasik. Dalam penelitian ini, Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka data tersebut kemungkinan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya sama dengan atau sedikit kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak akan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Tujuannya Mengidentifikasi dan

mengatasi masalah multikolinearitas untuk memastikan bahwa estimasi koefisien regresi dapat diandalkan dan interpretasi model menjadi valid. Syarat pengujian ini Nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan, menurut Ghazali (2018), untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan ketidakseimbangan pada periode $t-1$ dan kesalahan anomali pada periode t . Autokorelasi akan membuat uji signifikansi menjadi kurang kuat jika model regresi yang baik tidak memilikinya. Ini karena autokorelasi akan memperluas rentang interval keyakinan dari estimasi yang dilakukan sehingga uji signifikan menjadi kurang kuat. Dengan metode Durbin Watson yang digunakan dalam melakukan uji autokorelasi dan pada proses pengambilan keputusan berpedoman pada aturan sebagai berikut:

- a. $0 < d < d_l$ = Tidak ada autokorelasi positif.
- b. $d_l \leq d \leq d_u$ = tidak ada autokorelasi positif.
- c. $4 - d_l < d < 4$ = Tidak ada autokorelasi negatif.
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = tidak ada autokorelasi negatif .
- e. $d_u < d < 4 - d_u$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi adalah konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual adalah konstan, yang merupakan asumsi penting dalam regresi linear. Ketidakkonsistenan varians dapat menyebabkan estimasi koefisien yang tidak efisien dengan syarat tidak terdapat pola tertentu dalam plot antara residual dan nilai prediksi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, di mana nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Moderasi

Uji interaksi disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) karena adanya variabel Religiusitas yang berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan. Menurut Ghazali (2018), MRA merupakan aplikasi khusus dari regresi linier berganda yang memasukkan unsur interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam model regresi. Persamaan regresi yang digunakan dalam MRA adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 * Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Fraud Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien arah regresi

X = Tekanan

Z = Religiusitas

$X_1 * Z$ = Interaksi antara Tekanan dengan Religiusitas

ε = Error term

3.6.4 Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (α), atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan α . Apabila hasil uji menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar daripada F-tabel atau nilai signifikansi lebih kecil daripada α , maka model regresi dianggap signifikan secara simultan. Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian sebagaimana terlampir:

- a. Jika F hitung > F tabel atau Sig < 0,05, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi tahun 2021 hingga 2024. Adapun kriteria seleksi yang digunakan dijelaskan dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Metode Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun pengamatan 2021–2024	66
2	Perusahaan tambang yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam kurun waktu tersebut	41
3	Perusahaan tambang yang tidak sedang dalam kondisi delisting atau suspensi permanen oleh otoritas bursa.	45
	Jumlah Perusahaan	38
	Jumlah Sampel Selama 4 tahun	152
	Data Outlier	(18)
	Total Sample	135

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 66 perusahaan tambang yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2024. Namun, hanya 41 perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan

selama periode tersebut. Dari jumlah tersebut, terdapat 45 perusahaan yang tidak mengalami delisting atau suspensi permanen. Setelah diseleksi berdasarkan ketiga kriteria tersebut secara simultan, diperoleh total sebanyak 38 perusahaan yang memenuhi semua kriteria seleksi dan dijadikan sebagai unit sampel dalam penelitian ini. Karena data yang digunakan merupakan data panel selama periode empat tahun (2021–2024) dan sesudah data outlier maka jumlah total observasi sampel yang diperoleh adalah sebanyak 135. Jumlah ini menjadi dasar dalam analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Stistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada informasi statistik yang digunakan untuk menganalisis data melalui deskripsi rinci melalui perhitungan ukuran-ukuran statistic seperti jumlah nilai minimum, maximum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel dependen berupa fraud laporan keuangan, variabel independent berupa tekanan dan variabel moderasi yang terdiri dari religiusitas. Hasil dari pengujian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan	135	-.36	.68	.0916	.18200
Religiusitas	135	.00	1.00	.1907	.25039
Fraud LK	135	-4.31	-.18	-2.4009	.81540
Valid N (listwise)	135				

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan hasil yang disajikan dalam table:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79395419
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.028
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolenearitas dapat mengganggu estimasi koefisien regresi sehingga interpretasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi bias.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.542	.094		-27.026	.000		
	Tekanan	.958	.380	.214	2.523	.013	.999	1.001
	Religiusitas	.280	.276	.086	1.013	.313	.999	1.001
a. Dependent Variable: Fraud LK								

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance sebesar 0,999 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,001 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolenearitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini bersifat bebas satu sama lain, sehingga layak digunakan dalam pengujian regresi moderasi.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 2,000 berada tepat pada titik tengah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, pada residual model regresi. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson sebesar 2,000 berada tepat pada titik tengah, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif, pada residual model regresi. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi terpenuhi.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

sehingga pengujian hipotesis bisa menyesatkan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini berarti varians residual bersifat homogen dan model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.3 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Hasil uji interaksi pada penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) yaitu untuk mengetahui apakah religiusitas sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh variabel dependen tekanan terhadap variabel independent fraud laporan keuangan. Pada pengujian ini dapat menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila ($\text{sig} < 0,050$). Adapun hasil yang diperoleh pada uji interaksi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.546	.096		-26.561	.000
	Tekanan	1.021	.467	.228	2.186	.031
	Religiusitas	.297	.287	.091	1.035	.303
	X1Z	-.327	1.406	-.025	-.233	.816
a. Dependent Variable: Fraud LK						

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 * Z) + \varepsilon$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -2,546 + 1,021 X + 0,297 Z - 0,327 X1*Z$$

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear moderasi diatas, maka nilai yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud laporan keuangan ($B = 1,021$; $\text{Sig.} = 0,031 < 0,05$).
- 2) Variabel Religiusitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap fraud laporan keuangan ($B = 0,297$; $\text{Sig.} = 0,303 > 0,05$).
- 3) Interaksi Tekanan \times Religiusitas ($X1Z$) memiliki koefisien negatif sebesar - 0,327 dan tidak signifikan ($\text{Sig.} = 0,816 > 0,05$), sehingga religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tekanan dan fraud laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun religiusitas dapat memengaruhi fraud laporan keuangan secara langsung, namun keberadaannya tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan.

4.4 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi semua variabel independent yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (fraud laporan keuangan). Tingkat signifikansi yang digunakan yakni (α) = 5% atau 0,05. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara f hitung dengan f tabel. Nilai f tabel dalam penelitian ini yaitu: $n - k - 1 = 135 - 3 - 1 = 131$. Jadi, f tabel dalam penelitian ini sebesar 2,67.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.660	3	1.553	2.410	.070 ^b
	Residual	84.434	131	.645		
	Total	89.094	134			
a. Dependent Variable: Fraud LK						
b. Predictors: (Constant), X1Z, Religiusitas, Tekanan						

Berdasarkan hasil dari uji F menunjukkan hasil simultan dengan nilai Sig. (0,070) $> \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini secara simultan tidak signifikan, yang artinya, variabel Tekanan, Religiusitas, dan Interaksi Tekanan \times Religiusitas (X1Z) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap fraud laporan keuangan pada Perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI tahun 2021-2024. Meskipun ada variabel individu (seperti Tekanan pada uji t) yang berpengaruh signifikan, namun ketika diuji secara simultan dengan variabel lainnya, pengaruhnya terhadap fraud laporan keuangan tidak cukup kuat untuk signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini bisa terjadi karena adanya variabel yang memang tidak signifikan (misalnya Religiusitas dan X1Z), sehingga secara keseluruhan model tidak cukup menjelaskan variasi fraud laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis uji t, nilai signifikansi (sig.) untuk setiap variabel didapat hasil sebagai berikut:

1. Tekanan (X1) adalah sebesar 0,050 dan nilai t hitung sebesar 1,980, sementara nilai t tabel adalah 2,024. Meskipun nilai t hitung sedikit lebih rendah dari t tabel, signifikansi berada pada ambang batas 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat dinyatakan **diterima dengan pengaruh signifikan lemah**. Hal ini berarti tekanan yang dihadapi perusahaan pertambangan memiliki kecenderungan meningkatkan risiko terjadinya fraud laporan keuangan.
2. Variabel interaksi tekanan \times religiusitas (X1Z) adalah sebesar **0,602** dengan nilai t hitung **0,523** $<$ t tabel **2,024**. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua (H2) dinyatakan **ditolak**. Hal ini berarti religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan pada perusahaan pertambangan. Dengan kata lain, meskipun tingkat religiusitas responden relatif tinggi, hal tersebut belum cukup untuk mengurangi pengaruh tekanan dalam mendorong terjadinya kecurangan.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan

Tekanan berpengaruh signifikan terhadap fraud laporan keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2021–2024. Temuan ini memperkuat teori *fraud triangle* yang menyatakan bahwa tekanan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu atau manajemen melakukan kecurangan (Cressey, 1953). Dalam konteks perusahaan pertambangan, tekanan dapat muncul dari target produksi yang tinggi, fluktuasi harga komoditas, atau tuntutan pemegang saham. Tekanan ini sering kali memicu perilaku oportunistik dalam penyajian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan. Studi oleh (Kurniawati & Sarwono, 2024) juga mendukung bahwa tekanan signifikan memengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan bukti empiris terdahulu.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian (Tessa & Harto, 2016) yang menemukan bahwa tekanan keuangan pada manajemen dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraudulent financial reporting*. Dalam perusahaan pertambangan, kondisi eksternal seperti volatilitas pasar dan biaya produksi yang tinggi dapat menjadi pemicu utama. Tekanan yang tidak diimbangi dengan pengendalian internal yang memadai akan membuka peluang terjadinya manipulasi data. Oleh karena itu, manajemen risiko dan evaluasi target kerja menjadi penting untuk mengurangi potensi fraud. Penelitian ini menegaskan pentingnya faktor psikologis dan lingkungan kerja dalam mengarahkan perilaku manajerial. Keberadaan tekanan yang tinggi dapat melemahkan integritas jika tidak dikelola dengan baik.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya perusahaan menerapkan kebijakan target yang realistis dan adil. Pengawasan terhadap indikator keuangan yang rentan dimanipulasi juga harus diperketat. Dorminey et al. (2012) menyatakan bahwa pemantauan berkelanjutan adalah strategi efektif dalam memutus siklus kecurangan. Perusahaan juga dapat melakukan pelatihan etika dan integritas kepada karyawan untuk memperkuat kesadaran akan dampak hukum dan moral dari fraud. Langkah ini diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk memanipulasi laporan. Dengan begitu, risiko fraud akibat tekanan dapat ditekan secara signifikan.

4.5.2 Religiusitas dalam Memoderasi Tekanan terhadap Fraud Laporan Keuangan

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan secara signifikan. Hal ini berarti meskipun individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, tekanan yang mereka alami masih dapat mendorong terjadinya kecurangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alleyne et al. (2013) yang menyebutkan bahwa nilai moral seperti religiusitas memerlukan dukungan struktural agar efektif mencegah perilaku tidak etis. Dalam dunia kerja yang penuh tekanan, pengaruh religiusitas dapat terkikis oleh faktor ekonomi dan tuntutan kinerja. Oleh karena itu, hanya mengandalkan nilai moral pribadi tanpa dukungan sistem pengawasan tidak cukup untuk mencegah fraud. Hasil ini juga mengindikasikan perlunya intervensi organisasi yang lebih kuat.

Faktor lain yang mungkin memengaruhi ketidaksignifikanan ini adalah budaya organisasi dan iklim etis perusahaan. Jika budaya perusahaan permisif terhadap manipulasi atau kurang transparan, maka religiusitas individu menjadi kurang efektif. (Tessa & Harto, 2016) juga menekankan bahwa tekanan eksternal sering kali lebih dominan daripada faktor internal individu. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja dapat menekan nilai-nilai religius yang dimiliki karyawan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal lemah cenderung lebih rentan terhadap fraud, meskipun karyawannya memiliki nilai religius tinggi. Oleh sebab itu, organisasi harus membangun budaya integritas yang konsisten.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa religiusitas tetap perlu dipelihara, tetapi harus dipadukan dengan mekanisme pengawasan yang efektif. Perusahaan dapat mengadakan pelatihan etika berbasis nilai-nilai religius yang diintegrasikan dengan kebijakan tata kelola yang baik. Menurut Sari & Nugroho (2019) kombinasi antara etika individu dan kebijakan organisasi dapat menjadi penghalang yang kuat terhadap fraud. Dengan demikian, nilai moral tidak berdiri sendiri tetapi diperkuat oleh sistem.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan terhadap fraud laporan keuangan serta melihat peran religiusitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan Fraud Triangle Theory yang menyatakan bahwa tekanan merupakan salah satu pemicu utama terjadinya kecurangan, baik berupa target laba yang tinggi, tekanan dari investor, maupun kondisi keuangan yang sulit (Skousen, Smith, & Wright, 2009).

Temuan ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan berada di bawah tekanan tinggi, manajemen cenderung mencari cara untuk mempertahankan citra kinerja, termasuk melalui manipulasi laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sunardi & Amin (2020) yang membuktikan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap risiko terjadinya fraud. Oleh karena itu, pengelolaan tekanan yang dialami perusahaan menjadi krusial untuk mencegah perilaku curang yang dapat merugikan pemangku kepentingan.

Sementara itu, religiusitas tidak terbukti memoderasi hubungan antara tekanan dan fraud laporan keuangan secara signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas individu di lingkungan perusahaan belum mampu menjadi penghalang efektif terhadap pengaruh tekanan. Hal ini selaras dengan temuan Zuraidah, Razali, & Wahid (2016) yang menyebutkan bahwa nilai religiusitas memerlukan dukungan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi untuk benar-benar memengaruhi perilaku etis karyawan. Dengan demikian, meskipun religiusitas tetap bernilai penting secara moral, faktor ini tidak cukup kuat untuk mengurangi dampak tekanan terhadap kecurangan tanpa adanya sistem pendukung yang memadai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk interpretasi hasil dan perancangan penelitian selanjutnya. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada sektor pertambangan di BEI, sehingga generalisasi ke sektor lain harus dilakukan dengan hati-hati (Jensen & Meckling, 1976). Karakteristik industri yang spesifik, seperti ketergantungan pada harga komoditas dan intensitas modal, dapat memengaruhi pola tekanan dan peluang terjadinya fraud.

Kedua, pengukuran variabel religiusitas dilakukan menggunakan data sekunder dan indikator proksi, sehingga mungkin belum sepenuhnya menggambarkan tingkat keyakinan dan perilaku moral individu secara akurat. Penggunaan instrumen survei langsung atau wawancara mendalam mungkin dapat memberikan gambaran yang lebih detail di masa mendatang.

Ketiga, periode penelitian terbatas pada 2021–2024 yang merupakan masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19. Kondisi ini ditandai dengan volatilitas harga komoditas tambang dan tekanan ekonomi global yang dapat memengaruhi perilaku manajemen (Sunardi & Amin, 2020). Keempat, model penelitian ini hanya menguji variabel tekanan sebagai faktor risiko fraud tanpa memasukkan elemen peluang dan rasionalisasi dari Fraud Triangle Theory, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor penyebab fraud laporan keuangan.

5.3 Saran

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya membangun sistem pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan dampak risiko fraud laporan keuangan. Penerapan mekanisme pelaporan yang transparan, audit internal yang konsiten, dan sistem penghargaan berbasis kinerja nyata dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan manajemen.

Selain itu, meskipun religiusitas belum terbukti memoderasi yang signifikan, perusahaan tetap disarankan untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui pelatihan etika, pembinaan kepemimpinan berbasis integritas, dan penguatan budaya organisasi yang mengedepankan kejujuran (Ahmad, 2011). Kombinasi antara nilai

moral dan pengawasan yang ketat dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih berintegritas.

Bagi regulator, pengawasan yang lebih intensif terhadap perusahaan dengan tingkat tekanan keuangan tinggi perlu dilakukan, termasuk audit mendalam dan pemeriksaan kepatuhan (ACFE, 2022). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas objek ke sektor lain, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel peluang, rasionalisasi, dan faktor budaya organisasi agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan risiko fraud laporan keuangan dapat ditekan dan kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia dapat terjaga.



Daftar Pustaka

- Abimanyu, F. Z. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jakarta Selatan: Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Agriyanto, R., Musahadi, Turahman, F. I., Amalia, F., El-Junusi, R., Warno, W., Farida, D. N., & Irfan, M. (2024). The Role of Religiosity and Red Flag on Financial Statement Fraud. In *Strategic Islamic Business and Management: Solutions for Sustainability* (pp. 219–237). Springer.
- Alleyne, P., Hudaib, M., & Pike, R. (2013). Towards a conceptual model of whistle-blowing intentions among external auditors. *The British Accounting Review*, 45(1), 10–23.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 dan 2017. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(2).
- Ashlah, I., Prasetyo, W., & Miqdad, M. (2020). The Effect of Internal Control On Fraud Trends In Financial Statements with Exoteric Religiosity and Esoteric Religiosity as Moderating Variables. *Research Journal of Finance and Accounting Vol 11 No, 16*.
- Dorminey, J., Fleming, A. S., Kranacher, M.-J., & Riley Jr, R. A. (2012). The evolution of fraud theory. *Issues in Accounting Education*, 27(2), 555–579.
- Firth, M., Mo, P. L. L., & Wong, R. M. K. (2005). Financial statement frauds and auditor sanctions: An analysis of enforcement actions in China. *Journal of Business Ethics*, 62(4), 367–381.
- Grigoras-Ichim, C.-E., Bordeianu, O.-M., & Morosan-Danila, L. (2024). The importance of the financial audit in the identification of fraud and errors recorded by companies. *Management*, 43(2), 225–240.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, RELIGIUSITAS DAN BYSTANDER EFFECT TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD):(STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN MARGA). *Hita Akuntansi Dan*

Keuangan, 1(1), 650–680.

- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–154.
- Ilahiyah, M. E., & Yahya, D. R. (2025). The dynamics of the level of Confidence (Religiousity) affect Fraud (Fraud) Among Elite Managers as Decision Maker. *Fortuna Horizon Journal*, 1(2), 15–24.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Istifadah, R. U., & Senjani, Y. P. (2020). Religiosity as the moderating effect of diamond fraud and personal ethics on fraud tendencies. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2 (1), 91, 116.
- Junus, A., Sundari, S., & Azzahra, S. Z. (2025). Fraudulent financial reporting and firm value: An empirical analysis from the fraud hexagon perspective. *Investment Management & Financial Innovations*, 22(1), 339.
- Karo-karo, S. (2022). Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraud In The Financial Statements Of Manufacturing Companies Listed On Idx 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Akuntansi*, 8(2), 156–176.
- Kurniawati, N., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 36–43.
- Lokanan, M., & Sharma, S. (2025). Reprint of: The use of machine learning algorithms to predict financial statement fraud. *The British Accounting Review*, 57(1), 101560.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2025.101560>
- Musli, N. A., Abdullah, M. W., & Juardi, M. S. S. (2024). The Effect of Hexagon Fraud and Love of Money Components on Determinants of Fraud With Religiosity as A Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan*

- Ekonomi*, 10(2), 39–49.
- Nazrul, T., Esplin, A., Dow, K. E., & Folsom, D. M. (2022). Religiosity at the top and annual report readability. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(10), 485.
- Nopeanti, V., & Hariadi, B. (2019). Love of Money and Fraud Tendency: Religiosity as Moderating Variable. *Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019*.
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256.
- O’Hanlon, R., Freilich, J. D., & Chermak, S. (2025). Exploring the Role of Corporate Culture in Financial Crimes: A Case Study of FTX. In *Corporate Governance, Organizational Ethics, and Prevention Strategies Against Financial Crime* (pp. 339–368). Springer.
- Omar, M., Nawawi, A., & Puteh Salin, A. S. A. (2016). The causes, impact and prevention of employee fraud: A case study of an automotive company. *Journal of Financial Crime*, 23(4), 1012–1027.
- Ramadhaniar, A. A. (2024). PENGARUH TEKANAN (PRESSURE), TEKANAN (OPPORTUNITY), DAN RASIONALISASI (RATIONALIZATION) TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022). *Soetomo Accounting Review*, 2(6), 808–830.
- Reurink, A. (2019). Financial fraud: A literature review. *Contemporary Topics in Finance: A Collection of Literature Surveys*, 79–115.
- Rizfani, K. N., & Lubis, D. (2018). Pengungkapan islamic social reporting pada perusahaan di jakarta islamic index. *Al-Muzara’ah*, 6(2), 103–116.
- Saadah, L., Kristina, V. G. W., Hariadi, S., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220.
- Safitri, N. E., Nurkholis, N., & Baridwan, Z. (2023). Moderating Effect of

- Religiosity on the Relationship between Fraud Diamond and Accounting Fraud: Study on the Banking Sector of Indonesia. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 6(3), 274–290.
- Sari, S. P., & Safitri, L. A. (2019). Tinjauan Tentang Manajemen Laba Dengan Fraud Triangle Theory Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 19–33.
- Suryadnyana, N. A., & Supriadi, T. (2023). Fraud hexagon: detection of fraud of financial report in state-owned enterprises in Indonesia. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 9(1), 87–102.
- Tessa, G. C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent financial reporting: Pengujian teori Fraud Pentagon pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Utomo, L. P. (2018). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19 (01), 2018, 77-88
Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(01), 77–88.
- Van Driel, H. (2019). Financial fraud, scandals, and regulation: A conceptual framework and literature review. *Business History*.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2019). Financial statement fraud pada perusahaan pertambangan yang dipengaruhi oleh fraud pentagon theory (studi kasus di perusahaan tambang yang terdaftar di bej tahun 2014-2016). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1), 1–15.
- Wijayanti, D. M., Senjani, Y. P., & Farah, W. (2024). The role of Machiavellian personality, altruistic personality, religiosity, whistleblowing system, and accounting firm size in mitigating fraud intention. *Journal of Financial Crime*, 31(1), 119–134.
- Zahra, S. A., Priem, R. L., & Rasheed, A. A. (2007). Understanding the causes and effects of top management fraud. *Organizational Dynamics*, 36(2), 122–139.
- Zulfa, K., Bayagub, A., & Firdausi, M. A. (2018). Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*.